

Evaluasi proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema suara demokrasi

Selvia Despita, Junaidi Indrawadi, Maria Montessori, Fatmariza,
Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Junaidi Indrawadi**

E-mail: junaidi.indra@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman siswa mengenai konsep P5 di SMPN 31 Padang. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan P5, mengidentifikasi faktor kendala yang dihadapi, dan mengusulkan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik purposive sampling dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 di SMPN 31 Padang telah dilaksanakan meskipun terdapat beberapa kendala utama, yaitu kurangnya persiapan modul ajar, keterbatasan waktu, pemahaman siswa yang terbatas mengenai tema demokrasi, dan kurangnya fasilitator eksternal. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut meliputi pentingnya memperkuat sumber daya pendukung, meningkatkan kolaborasi antar pihak sekolah, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan mendalam.

Kata Kunci: proyek penguatan profil pelajar Pancasila, demokrasi, evaluasi program

ABSTRACT

This research was motivated by students' lack of understanding of the P5 concept at SMPN 31 Padang. The purpose of this study is to describe the implementation of P5, identify the obstacles encountered, and propose efforts to overcome these obstacles. This study used a qualitative approach with a descriptive design. Data collection was conducted through purposive sampling techniques using interviews, observations, and documentation studies. Data analysis techniques used were data collection, reduction, presentation, and drawing conclusions. The results indicate that the implementation of P5 at SMPN 31 Padang has been carried out despite several major obstacles, namely the lack of preparation of teaching modules, time constraints, limited student understanding of the theme of democracy, and a lack of external facilitators. Efforts made to overcome these obstacles include strengthening supporting resources, increasing collaboration between schools, and creating a more inclusive and immersive learning environment.

Keywords: Pancasila student profile strengthening project, democracy, program evaluation



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2025 by author.

PENDAHULUAN

Sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka dikembangkan untuk menciptakan kerangka kurikulum yang lebih fleksibel dan berfokus pada pengembangan keterampilan dan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan peserta didik untuk belajar secara lebih mandiri dan berorientasi pada pengembangan kompetensi yang holistik. Untuk mendukung implementasi kurikulum ini, beberapa kebijakan dikeluarkan, antara lain Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 yang mengatur Standar Kompetensi Lulusan, Permendikbud No. 7 Tahun 2022 yang mengatur Standar Isi, serta Permendikbud No. 56 Tahun 2022 yang berfokus pada Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran. Dalam konteks ini, Profil Pelajar Pancasila menjadi tujuan utama, yang diharapkan dapat mengembangkan karakter peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila.

Salah satu tema yang diusung dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah Suara Demokrasi, yang bertujuan untuk membentuk karakter demokratis pada peserta didik, dengan menekankan pentingnya partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan. Tema ini diterapkan melalui kegiatan seperti pemilihan Ketua Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), yang bertujuan untuk memberikan pemahaman langsung kepada siswa mengenai prinsip-prinsip demokrasi, seperti hak pilih, partisipasi, serta proses pemungutan suara yang adil dan transparan. Tema Suara Demokrasi ini menjadi salah satu cara untuk membentuk generasi muda yang mampu mengamalkan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan sehari-hari (Ningsih et al., 2023).

Namun, meskipun Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema Suara Demokrasi telah diterapkan di berbagai sekolah, implementasinya masih menghadapi sejumlah tantangan yang mempengaruhi efektivitas kegiatan tersebut. Di SMP Negeri 31 Kota Padang, meskipun pemilihan ketua OSIS dilaksanakan dengan melibatkan seluruh siswa, terdapat masalah terkait rendahnya tingkat partisipasi siswa dalam proses pemilihan. Berdasarkan wawancara dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa banyak siswa yang enggan untuk mencalonkan diri sebagai kandidat ketua OSIS, serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya partisipasi aktif dalam proses demokrasi.

Masalah ini menunjukkan bahwa meskipun kegiatan demokrasi telah diperkenalkan, pemahaman siswa terhadap konsep dan prinsip demokrasi masih belum memadai. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk menilai sejauh mana implementasi tema Suara Demokrasi dapat menciptakan pemahaman dan keterlibatan siswa yang lebih mendalam dalam proses demokrasi. Evaluasi ini tidak hanya akan menilai efektivitas dari masing-masing tahap dalam proyek (pengenalan, kontekstualisasi, dan aksi), tetapi juga akan mengidentifikasi hambatan yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam melaksanakan proyek ini.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema Suara Demokrasi di SMPN 31 Kota Padang. Fokus utama dari evaluasi ini adalah untuk menilai efektivitas pelaksanaan tiap tahap dalam proyek tersebut, yakni tahap pengenalan konsep demokrasi, tahap kontekstualisasi melalui riset mandiri dan refleksi, serta tahap aksi yang berupa pemilihan ketua OSIS. Penelitian ini juga akan menggali faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi siswa dalam pemilihan ketua OSIS, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas penerapan tema Suara Demokrasi di masa yang akan datang.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji penerapan P5 dan tema demokrasi di sekolah-sekolah. Penelitian oleh Ninik (2022) mengenai P5 di SMPN 41 Surabaya menunjukkan bahwa penerapan metode tutor sebaya dalam kegiatan demokrasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Penelitian lainnya oleh Ilyas et al. (n.d.) mengemukakan pentingnya pendampingan kepada guru dalam menyusun modul P5 untuk memastikan keberhasilan implementasi. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji evaluasi implementasi tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 31 Kota Padang, terutama terkait dengan evaluasi tahap pengenalan dan kontekstualisasi yang berfokus pada pembentukan pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai demokrasi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penulis mengidentifikasi bahwa penelitian sebelumnya lebih mengarah pada peserta didik yang memiliki pengetahuan lebih untuk mengajarkan peserta didik lainnya terkait tata cara pelaksanaan demokrasi begitu juga dengan penelitian lainnya yang lebih memfokuskan pada cara guru dalam menyusun modul P5. Dalam hal ini, penulis mengkaji bahwasannya belum ditemukan bagaimana Evaluasi Tema Suara Demokrasi yang semestinya dimulai dari tahap pengenalan. Tahap pengenalan ini tidak hanya berfokus pada peserta didik saja tetapi guru juga turut ikut serta dalam mengenalkan lebih dalam teori tentang proses demokrasi. Kemudian tahap kontekstualisasi melalui riset mandiri maka tahap ini memerlukan pengetahuan dan kesadaran peserta didik untuk lebih

mengeksplorasi lebih terkait demokrasi. Tahap akhir yaitu aksi dimana peserta didik melakukan proyek yang mencerminkan pengamalan nilai-nilai demokrasi. Dalam hal ini, penulis menemukan bahwa dalam melaksanakan proyek tidak bisa berfokus kepada peserta didik saja yang mengamalkan nilai demokrasi karena apabila peserta didik masih belum mengetahui secara holistik mengenai demokrasi maka kenyataan di lapangan akan ditemukan bahwa mereka mengamalkan nilai demokrasi tanpa memaknai isi demokrasi itu sendiri. Oleh karena itu, penulis berusaha untuk meneliti lebih lanjut terkait Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Tema Suara Demokrasi tepatnya di SMPN 31 Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan fenomena yang terjadi pada objek penelitian. Menurut Andi Prastowo (2011), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks alami tanpa manipulasi, dengan fokus pada makna dan kualitas daripada kuantitas. Subjek penelitian ini melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa yang terlibat dalam kegiatan P5 di SMPN 31 Padang. Teknik pengambilan informan penelitian adalah menggunakan purposive sampling dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara serta studi dokumentasi. Teknik analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

P5 direncanakan terpisah dari kegiatan sekolah, tujuan, konten, dan kegiatan berbasis proyek tidak boleh dikaitkan dengan tujuan internal dan topik kurikulum, sehingga P5 dalam kurikulum merdeka merupakan sistem pembelajaran yang bertujuan memberikan pengalaman (Skill) dan penanaman kepada peserta didik agar dapat menyelesaikan permasalahan yang timbul di lingkungan sekitar (Nur Hidayati, 2024). SMP Negeri 31 Padang mendukung pelaksanaan profil pelajar pancasila berdasarkan kurikulum merdeka dengan memfasilitasi peserta didik dengan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan tema Suara Demokrasi. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Suara Demokrasi di SMP Negeri 31 Padang. *Pertama*, membentuk tim proyek yang terdiri dari berbagai guru mata pelajaran. Tim ini dibentuk melalui sebuah workshop yang diadakan untuk memberikan kesempatan kepada guru yang memiliki pengalaman atau komitmen kuat untuk belajar dan mengembangkan kemampuan dalam menyusun proyek. Tim penyusun bertugas untuk merencanakan dan mendampingi pelaksanaan kegiatan proyek.

Tabel 4 Tim Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
Suara Demokrasi

Struktur Penyusun	Nama Guru
Penanggung Jawab (Kepala SMPN 31 Padang)	Riza Wisriani, M. Pd
Koordinator	Syafril, S.Pd Efdawati, S.Pd
Tim Penyusun	Basrial, S.Pd Erliwarni, S.Pd Marina dasopang, S.Pd Ruleni, S.Pd Sri Helmiza, S.Pd

Kedua, langkah selanjutnya adalah penentuan tema yang akan diangkat, yang dalam hal ini adalah Suara Demokrasi. Pemilihan tema ini dilakukan melalui musyawarah tim, dengan pertimbangan relevansi tema terhadap pemilihan ketua OSIS yang akan dilaksanakan di sekolah. *Ketiga*, setelah itu tim proyek memilih topik spesifik yaitu "Pemimpin Muda, Suara Masa Depan", yang bertujuan untuk membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran demokrasi dan kepemimpinan. *Keempat*, setelah topik disetujui, tim melanjutkan dengan menyusun modul untuk panduan pelaksanaan P5. Modul ini berisi tujuan, prosedur pelaksanaan, media yang digunakan, serta produk dan penilaian dari kegiatan proyek. Penyusunan modul ini disesuaikan dengan pedoman dari pusat, namun tim menghadapi beberapa kendala dalam prosesnya, seperti kurangnya referensi spesifik mengenai tema suara demokrasi. Meskipun demikian, tim penyusun tetap berusaha membuat modul yang relevan dengan karakteristik sekolah dan mendukung pelaksanaan kegiatan yang efektif.

Kelima, melaksanakan kegiatan proyek. Setelah modul selesai disusun, tahapan terakhir adalah pelaksanaan kegiatan proyek itu sendiri. Proyek P5 di SMPN 31 Padang dilaksanakan dalam sistem blok selama satu minggu, di mana siswa mengikuti serangkaian kegiatan yang mendalam terkait tema Suara Demokrasi. Dalam waktu yang terbatas ini, siswa diajak untuk aktif terlibat dalam berbagai kegiatan yang mempraktikkan prinsip demokrasi, seperti simulasi pemilihan ketua OSIS dan diskusi mengenai kepemimpinan. Pelaksanaan P5 dengan tema Suara Demokrasi dilaksanakan dalam sistem blok selama satu minggu. Tahap pertama, pengenalan konsep, dilakukan secara umum karena siswa sudah memiliki pemahaman dasar tentang demokrasi melalui pelajaran Pendidikan Pancasila. Selanjutnya, tahap kontekstualisasi dilakukan dengan memilih 10 siswa terbaik dari setiap kelas untuk dicalonkan menjadi anggota OSIS, yang kemudian mengikuti serangkaian seleksi, termasuk tes tertulis dan latihan dasar kepemimpinan (LDKS). Pada tahap aksi, siswa terlibat dalam

penyampaian visi misi calon ketua dan wakil ketua OSIS serta proses pemilihan, yang memberikan pengalaman langsung dalam praktik demokrasi. Terakhir, pada tahap refleksi, evaluasi dilakukan oleh koordinator dan fasilitator untuk menilai pencapaian tujuan proyek, yakni penguatan nilai-nilai demokrasi dan kepemimpinan. Meskipun tantangan utama berupa keterbatasan waktu, proyek ini berhasil memberikan pengalaman bermakna bagi siswa dalam menerapkan prinsip-prinsip demokrasi dan memperkuat karakter kepemimpinan yang berbasis pada nilai Pancasila.

Pelaksanaan P5 dengan tema Suara Demokrasi di SMPN 31 Padang mengikuti beberapa tahapan yang bertujuan untuk memperkenalkan dan mengembangkan nilai-nilai demokrasi serta keterampilan kepemimpinan di kalangan siswa. Tahap *pertama* dalam pelaksanaan proyek ini adalah tahap pengenalan. Pada tahap ini, guru bertugas untuk memperkenalkan konsep dan tujuan dari proyek P5 kepada siswa. Namun, di SMPN 31 Padang, tahap pengenalan tidak dilakukan secara mendalam. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu yang tersedia dan anggapan bahwa siswa sudah memiliki pengetahuan dasar mengenai konsep demokrasi, khususnya yang berkaitan dengan pemilihan ketua OSIS yang rutin dilaksanakan setiap tahun. Guru hanya memberikan penjelasan umum tentang demokrasi saat pemilihan OSIS berlangsung, tanpa menjelaskan lebih dalam mengenai konsep dan prinsip demokrasi itu sendiri. Hal ini menciptakan kesenjangan antara tujuan proyek dengan pemahaman yang lebih mendalam yang seharusnya diberikan kepada siswa.

Selanjutnya, pada tahap *kedua*, yaitu tahap kontekstualisasi, proyek P5 berfokus pada menghubungkan konsep demokrasi dengan kehidupan nyata siswa. Pada tahap ini, sekolah melaksanakan proses seleksi calon ketua dan wakil OSIS dengan melibatkan sepuluh siswa terbaik yang dipilih dari setiap kelas berdasarkan rekomendasi guru wali kelas. Siswa yang terpilih kemudian mengikuti serangkaian tes yang meliputi tes tertulis, wawancara, dan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS). Dari hasil seleksi ini, dipilih tiga pasangan calon yang nantinya akan berkompetisi dalam pemilihan ketua dan wakil OSIS. Tahap ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai demokrasi dalam konteks nyata, yaitu dalam memilih pemimpin yang akan mewakili mereka di sekolah. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami teori demokrasi, tetapi juga merasakannya secara langsung melalui pengalaman memilih pemimpin mereka sendiri.

Pada tahap *ketiga*, yaitu tahap aksi, siswa terlibat langsung dalam pelaksanaan pemilihan ketua dan wakil OSIS. Proses ini melibatkan penyampaian visi dan misi oleh pasangan calon, diikuti dengan pemungutan suara oleh seluruh siswa. Proyek P5 ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis bagi siswa mengenai proses demokrasi, tetapi juga memungkinkan mereka untuk

mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum, berpikir kritis, dan bertanggung jawab. Pemilihan ketua dan wakil OSIS menjadi ajang untuk siswa belajar mengenai pentingnya keputusan kolektif dan partisipasi aktif dalam sistem demokrasi.

Tahap terakhir adalah tahap refleksi, di mana evaluasi terhadap pelaksanaan proyek P5 dilakukan oleh koordinator dan fasilitator yang terlibat. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tercapai, serta untuk melihat bagaimana siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini disampaikan oleh koordinator penyusun P5 SMP Negeri 31 Padang yakni Ibu Efdawati yang menyampaikan bahwa evaluasi terhadap pelaksanaan P5 di SMPN 31 Padang ini akan dilakukan oleh koordinator dan fasilitator yakni guru yang masuk ke kelas tersebut. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini bukan hanya berorientasi kepada proses yang dihasilkan melainkan kepada proses peserta didik untuk menjadi pribadi pemimpin yang aman serta dapat mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya. Meskipun proyek P5 dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat (hanya satu minggu), evaluasi ini tetap dilakukan untuk memastikan bahwa siswa dapat merasakan manfaat dari proyek ini, terutama dalam mengembangkan karakter kepemimpinan dan partisipasi demokrasi mereka. Namun, terbatasnya waktu menjadi kendala utama dalam menyelesaikan seluruh rangkaian evaluasi secara mendalam.

Evaluasi Tahap Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Tema Suara Demokrasi. Bagian ini minimal 5 halaman.

Pelaksanaan P5 bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk merasakan pengalaman yang membentuk karakter dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Program ini memungkinkan siswa untuk belajar dari lingkungan sekitar dan mengembangkan potensi diri mereka (Maharani, Istiharoh, & Putri, 2023). Pembelajaran yang berdiferensiasi sejalan dengan konsep P5, yang memberi kebebasan pada siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan sesuai minat dan bakat mereka, sementara P5 dilaksanakan sesuai dengan rincian agenda yang telah dibuat oleh guru. Di sini, siswa menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang baru mereka peroleh untuk digunakan dalam konteks yang relevan, sehingga menghasilkan pembelajaran yang telah mereka pelajari melalui pengalaman praktis. (Nafaridah, Ahmad, Maulidia, Ratumbusang, & Eva, 2023).

Berdasarkan temuan di lapangan, dapat terlihat bahwasannya di SMP 31 Padang, implementasi P5 dengan tema Suara Demokrasi telah dilaksanakan meskipun menghadapi beberapa kekurangan. Terutama dalam hal persiapan modul ajar yang menjadi pedoman kegiatan. Sekolah belum cukup mempersiapkan modul yang sesuai dengan tujuan dan prosedur pelaksanaan yang jelas. Hal ini menghambat

kualitas pelaksanaan program karena guru tidak memiliki acuan yang tepat dalam mengelola kegiatan P5 di kelas.

Faktor-faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berbagai faktor pendukung dan penghambat secara bersama-sama berkontribusi terhadap berkurangnya efektivitas implementasi P5. Keterlibatan siswa dan bantuan yang mereka dapatkan dari sekolah dan instruktur merupakan komponen penting (Christiananda, Purwaningrum, & Rofisian, 2023). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema "Suara Demokrasi" di SMPN 31 Padang menghadapi beberapa kendala yang mempengaruhi efektivitas implementasinya. Pertama, kurangnya persiapan tim penyusun maupun guru yang merancang modul ajar P5 ini. Hal tersebut diungkapkan oleh tim penyusun proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) tema suara demokrasi di SMPN 31 Padang yang mengatakan bahwa dalam penyusunan modul tersebut terdapat beberapa kendala yang dihadapi sekolah terutama bagi tim penyusun modul ini, seperti kurangnya acuan dalam pengembangan modul. Sehingga pada pelaksanaan guru tidak menggunakan modul sebagai pedoman dalam pelaksanaan P5 ini. Selain itu pelaksanaan P5 suara demokrasi ini sejalan dengan pelaksanaan pemilihan ketua osis sehingga untuk persiapan dilimpahkan kepada pembina OSIS untuk tahap pelaksanaan di lapangan.

Berdasarkan informasi yang ditemui penulis ternyata pihak sekolah belum memiliki pengetahuan lebih terutama dalam penyusunan modul ajar pelaksanaan P5 tentang suara demokrasi sehingga pada pelaksanaannya guru tidak menggunakan modul tersebut sebagai acuan dalam pelaksanaan pelaksanaan P5 di dalam kelas. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi faktor penghambat utama. Program P5 hanya diberlakukan dalam waktu seminggu, yang bersamaan dengan kegiatan pemilihan ketua OSIS. Hal ini menyebabkan siswa dan guru tidak memiliki cukup waktu untuk melakukan kegiatan secara maksimal. Waktu yang terbatas ini juga ditambah dengan beban tugas lain yang harus diselesaikan oleh guru, seperti mengoreksi hasil belajar siswa, sehingga mengurangi efektivitas perencanaan dan pelaksanaan proyek (Nabila, Andriana, & Rokkmanah, 2023). Keterbatasan fasilitas dan sumber daya juga memperburuk situasi. Sekolah memerlukan ruang dan alat yang memadai untuk mendukung kegiatan P5, seperti ruang kelas yang cukup untuk kegiatan kelompok atau laboratorium untuk eksperimen. Tanpa dukungan fasilitas yang memadai, pelaksanaan kegiatan ini menjadi terhambat. Selain itu, kurangnya pemahaman siswa tentang konsep demokrasi juga menjadi faktor penghambat, karena banyak siswa yang hanya memiliki pemahaman yang dangkal tentang demokrasi, yang diperoleh dari pengalaman sehari-hari atau

pembelajaran sebelumnya tanpa mendalami lebih lanjut (Amelia, Khoirunnisa, & Putri, 2024).

Ketiga, pemahaman siswa mengenai demokrasi menjadi kendala penting dalam proyek ini. Pada tahap pengenalan, siswa diberikan pemahaman yang cukup umum mengenai demokrasi, sehingga mereka kesulitan dalam mengimplementasikan konsep tersebut dalam kegiatan nyata. Sebagai contoh, Nabila et al. (2023) mencatat bahwa pemahaman mendalam tentang demokrasi diperlukan agar siswa dapat berperan aktif dalam proyek. Akhirnya, kurangnya fasilitator yang mendukung juga menjadi penghambat. Integrasi P5 ke dalam pembelajaran memerlukan peran fasilitator atau narasumber yang kompeten. Namun, tidak adanya fasilitator yang memadai untuk mendampingi siswa dalam mendalami tema ini mengurangi efektivitas proyek. Rohmah et al. (2023) menekankan bahwa keberhasilan P5 sangat bergantung pada dukungan sumber daya manusia yang kompeten dan berpengalaman dalam mengarahkan proyek-proyek tematik ini.

Keempat, kurangnya fasilitator yang mendukung proyek P5 dengan tema suara demokrasi. Integrasi P5 tidak hanya dalam pembelajaran intrakurikuler tetapi juga dalam bentuk proyek. Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dilaksanakan terpisah dengan pembelajaran intrakurikuler. Hal ini bertujuan agar peserta didik secara khusus dapat mendalami proyek yang sedang dilaksanakan secara maksimal. Dalam satu kali melaksanakan proyek, terdapat satu tema yang diusung yang mana pemilihan tema tersebut disesuaikan dengan visi dan misi sekolah. Dalam rangka integrasi antara konsep dengan proyek P5 maka dibutuhkan daya dukung dari sumber daya manusia yang akan menggerakkan proyek ini (Rohmah, Sawiji, & Susilowati, 2023). Tidak adanya fasilitator ataupun narasumber yang mendukung proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) ini juga dapat menjadi salah satu faktor penghambat terlaksananya proyek dengan tema suara demokrasi ini. Hal ini diungkapkan oleh ibu Junainah CH, S.Pd selaku pembina OSIS SMPN 31 Padang yang mengatakan bahwa dalam pelaksanaan P5 suara demokrasi ini tidak ada mengundang pihak luar untuk mendukung kegiatan ini, jadi untuk solusinya hanya memanfaatkan guru-guru yang ada di SMP saja agar lebih menekan pengeluaran agar p5 terlaksana dengan baik.

Upaya melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 31 Padang

Pada penerapan kurikulum merdeka, siswa harus mampu menyusun atau melaksanakan suatu proyek. Dengan pembelajaran berbasis proyek, siswa dapat mengembangkan soft skill dan karakter yang selaras dengan P5, dengan fokus yang lebih besar pada literasi dan numerasi. Ada beberapa cara untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, sejumlah upaya perlu dilakukan guna meningkatkan

efektivitas pelaksanaan P5 di SMPN 31 Padang. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah mengadakan pelatihan bagi guru dan fasilitator, yang dapat mendatangkan pakar atau narasumber dari Badan Pengawas Pemilu atau organisasi lain yang memiliki kompetensi dalam bidang demokrasi. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang demokrasi dan pengelolaan proyek, serta membantu guru dalam menyusun modul ajar yang lebih efektif. Hal ini juga akan meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan kegiatan P5 secara lebih terstruktur dan terarah. Selain itu, untuk mendalami materi P5 mengenai demokrasi, guru dapat memanfaatkan media pembelajaran seperti video debat atau video pembelajaran interaktif yang dapat diakses siswa melalui platform seperti YouTube. Dengan penggunaan media ini, siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh dan dapat melihat berbagai perspektif tentang demokrasi, sehingga dapat memperkaya pemikiran mereka dalam melaksanakan proyek. Terakhir, pihak sekolah harus turut serta dalam mendukung kelancaran pelaksanaan P5, baik dalam hal fasilitas maupun dukungan finansial. Penyediaan ruang yang memadai dan sarana prasarana lainnya, seperti alat teknologi yang diperlukan untuk pembelajaran berbasis proyek, sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung kelancaran kegiatan P5. Tanpa dukungan ini, program P5 akan sulit mencapai tujuannya untuk mengembangkan potensi siswa secara maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai evaluasi Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema Suara Demokrasi di SMPN 31 Padang, dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan P5 ini memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa dalam mengembangkan kesadaran demokrasi dan keterampilan kepemimpinan. Meskipun pelaksanaan proyek menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dan kurangnya modul ajar yang sesuai, proyek ini berhasil mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam simulasi demokrasi melalui pemilihan ketua OSIS. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang demokrasi, tetapi juga memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka.

Namun, keterbatasan dalam hal modul ajar dan waktu yang terbatas menunjukkan perlunya persiapan yang lebih matang untuk implementasi proyek serupa di masa depan. Oleh karena itu, pelatihan bagi guru dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan tema P5, serta penyediaan fasilitas yang lebih mendukung, perlu menjadi prioritas. Dengan demikian, penerapan P5 di SMPN 31 Padang dapat lebih maksimal dalam memperkuat karakter kepemimpinan dan partisipasi demokrasi siswa, serta sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka dalam menciptakan generasi yang lebih mandiri dan berbudi pekerti luhur.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, L., Khoirunnisa, R., Putri, S. K., & Prihantini, P. (2024). Problematika Implementasi Proyek P5 di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1469-1475.
- Christiananda, F. R., Purwaningrum, N. S., & Rofisian, N. (2023). Implementasi kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) dalam kurikulum merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2(2), 1048-1053.
- Maharani, A. I., Istiharoh, I., & Putri, P. A. (2023). Program P5 sebagai implementasi kurikulum merdeka: Faktor penghambat dan upayanya. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(2), 176-187.
- Nabila, W., Andriana, E., & Rokmanah, S. (2023). Kesulitan guru dalam menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 2865-2874.
- Nafaridah, T., Maulidia, L., Ratumbuysang, M. F. N. G., & Kesumasari, E. M. (2023). Analisis Kegiatan P5 sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin: The Analysis of P5 Activities as the Application of Differentiated Learning in the Free Curriculum of the Digital Era at SMA Negeri 2 Banjarmasin. *PROSPEK*, 2(2), 84-97.
- Ninik, N. (2022). Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Tutor Sebaya Kegiatan P5 Project Demokrasi di SMPN 41 Surabaya. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(3), 861-872.
- Nurhidayati, N., Indrawadi, J., Ananda, A., & Moeis, I. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Gunung Talang. *Journal of Civic Education*, 7(4), 203-210.
- Prastowo, A. (2012). Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian.
- Rohmah, F. K., Sawiji, H., & Susilowati, T. (2023). Pendidikan karakter melalui pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di jenjang SMK. *JIKAP (Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 7(6), 535-544.
- Sihombing, A. N., Larasati, A., Wulandari, D., Hutabarat, D. F., & Yunita, S. (2024). P5 Sebagai Upaya Mewujudkan Civic Competence bagi Peserta Didik Sekolah Menengah pada Era Globalisasi. *Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(2), 1053-1059.